

**ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN SEKTOR  
PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN  
PEKERJA  
(STUDI KASUS: COBAN RAIS KOTA BATU)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Renanda Afilia Ramdhan  
145020100111044**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

### **ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN PEKERJA (STUDI KASUS: COBAN RAIS KOTA BATU)**

Yang disusun oleh :

Nama : Renanda Afilia Ramdhan  
NIM : 145020100111044  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **11 Januari 2019**

Malang, 16 Januari 2019

Dosen Pembimbing,

Atu Bagus Wiguna, SE. ME.

NIP. 2016079101181001

# ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN PEKERJA (STUDI KASUS: COBAN RAIS KOTA BATU)

**Renanda Afilia<sup>1</sup>, Atu Bagus<sup>2</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya  
[renandaramdhan@gmail.com](mailto:renandaramdhan@gmail.com)  
[atu.bagus@gmail.com](mailto:atu.bagus@gmail.com)

## ABSTRAK

*Pariwisata merupakan salah satu sektor yang tengah menjadi fokus perhatian dalam pembangunan ekonomi. Kota Batu menjadi salah satu kota yang sedang giat dalam pengembangan sektor pariwisata dengan adanya banyak tempat ekowisata yaitu wisata yang berbasis lingkungan. Dengan adanya ekowisata pada suatu daerah akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat dilihat melalui pendapatan, kesempatan kerja, tingkat konsumsi, pendidikan, dan lingkungan. Selain memperhitungkan dampak aktifitas ekonomi terhadap kesejahteraan pekerja yang bekerja di lokasi wisata, perlu juga dilakukan upaya yang bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik. Penelitian ini merupakan penilitan kuantitas dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disebarakan ke masyarakat sekitar objek wisata di Coban Rais Kota Batu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan sektor pariwisata, dan variabel bebas pada penelitian ini adalah kesejahteraan pekerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pekerja adalah pendapatan, kesempatan kerja, tingkat konsumsi, dan pendidikan.*

*Kata kunci: Perkembangan Sektor Pariwisata, Kesejahteraan Pekerja.*

---

## A. PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang tengah menjadi fokus perhatian dalam pembangunan ekonomi adalah sektor Pariwisata. Beberapa daerah di Indonesia seperti Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB), Banyuwangi, serta Batu menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu fokus utama pembangunan yang diharapkan dapat berkontribusi besar terhadap perekonomian, baik melalui Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB) maupun terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kemajuan sektor pariwisata ini seringkali digunakan sebagai salah satu alat ukur dalam menilai stabilitas ekonomi dan keamanan suatu daerah. Begitu juga di Provinsi Jawa Timur, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Didalam RPJMD (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kota Batu 2012-2017 dijelaskan bahwa Kota Batu memang mempunyai tujuan untuk menjadi destinasi wisata nasional bahkan internasional dengan menggabungkan budaya lokal dengan potensi agrowisata yang dimiliki.

**Gambar 1 Penerimaan Pajak Pariwisata**

| Tahun | Pajak Hiburan    | Pajak Restoran   | Pajak Hotel       |
|-------|------------------|------------------|-------------------|
| 2013  | 6.296.771.461,00 | 2.280.251.940,00 | 6.592.700.658,00  |
| 2014  | 6.019.223.859,00 | 3.994.449.379,00 | 14.390.391.081,00 |
| 2015  | 7.669.602.854,00 | 5.874.199.585,00 | 16.533.613.716,00 |

Keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata juga dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan, semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung, suatu tempat wisata bisa dikatakan berhasil. Dalam penelitian ini lokasi yang dianalisa adalah Batu Flower Garden Coban Rais, wisata ini termasuk dalam sektor ekowisata, ekowisata sendiri adalah wisata yang bertujuan untuk melestarikan kawasan yang dilindungi dengan memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat yang ada disekitarnya (Priono, 2012). Batu Flower Garden ini sendiri masih berada di wilayah Coban Rais, yang mana apabila wisatawan ingin menuju Coban Rais pasti akan melewati Batu Flower Garden. Sebagai pariwisata yang melibatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat ada dampak yang akan dihasilkan, salah satunya kesejahteraan pekerja. Kesejahteraan pekerja dapat diukur dari indikator sosial ekonomi antara lain pendapatan, kesempatan kerja, tingkat konsumsi, pendidikan, dan lingkungan.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat sekitar lokasi wisata. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai efek yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya (Pitana, 2005).

### **Pembangunan Pariwisata (*Tourism Development*)**

Berdasarkan Laporan Pertemuan Kemenparekraf dengan International Labor Organization (ILO) mengenai rencana strategis pembangunan pariwisata, dijelaskan mengenai visi pembangunan nasional jangka panjang Indonesia, visi pembangunan pariwisata nasional dan visi kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif mengandung kesamaan prospek, yang menunjuk kepada pentingnya pembangunan berkelanjutan dan khususnya tentang kesejahteraan rakyat, kesatuan dan identitas nasional kualitas hidup, nilai tambah, pelestarian sumber daya budaya dan seni, dan kerjasama internasional sebagai sasaran kunci yang akan dicapai, dipelihara dan diperluas. (ILO, 2012). Menurut Dr. Sapta Nirwandar (2006) tujuan utama dalam pembangunan pariwisata

### **Dampak Ekonomi Pariwisata**

Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal menurut Cohen (dalam Pitana dan Gayatri 2005) dapat di kategorikan menjadi delapan kelompok besar antara lain dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, kemudian dampak terhadap tingkat konsumsi, dampak terhadap pembangunan dan terakhir adalah dampak terhadap pendapatan pemerintah.

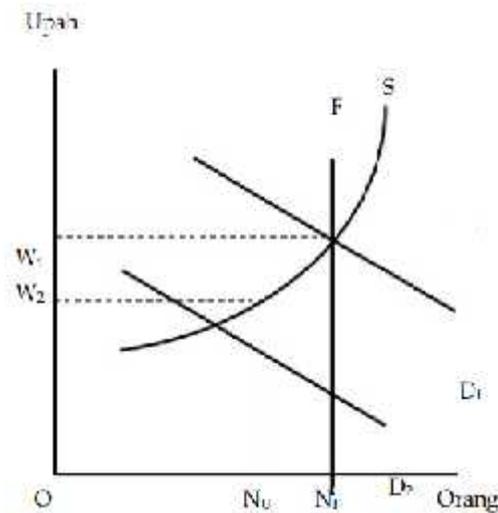
### **Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan (Sukirno, 2011) Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. pendapatan dispoebel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun. Menurut buku Case And Fair (2007) pendapatan suatu rumah tangga adalah jumlah semua upah, gaji, laba, pembayaran bunga, sewa dan bentuk penghasilan lain yang diterima oleh suatu rumah tangga pada periode waktu tertentu. Dan yang dimaksud dengan pendapatan menurut Rahardja (2001) adalah total penerimaan seseorang atau masyarakat selama periode tertentu.

## Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2009), permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja yaitu Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi.

**Gambar 2 Kurva Permintaan Tenaga Kerja**



D<sub>1</sub> adalah kurva permintaan akan tenaga kerja oleh produsen produsen dan pemerintah, S adalah kurva penawaran tenaga kerja yang menunjukkan berapa orang yang bersedia bekerja pada tingkat upah riil. Kurva f yang tegak menunjukan jumlah angkatan kerja yaitu semua orang yang mampu dan bersedia bekerja. Pada posisi ini perekonomian ada pada “*full employment*”, dimana seluruh angkatan kerja yang bersedia bekerja dapat bekerja. Kalau pada suatu waktu produsen mengurangi produksinya karena misalnya barang-barangnya banyak yang belum laku maka kurva permintaan tenaga kerja akan bergeser ke kirimenjadi misalnya, D<sub>2</sub>. Tingkat upah yang berlaku turun dari W<sub>1</sub> ke W<sub>2</sub> dan jumlah orang yang bekerja akan turun dari N<sub>f</sub> ke N<sub>u</sub>. Dengan demikian bahwa perubahan naik atau turunnya tingkat upah tersebut akan menimbulkan pergeseran kurva permintaan tenaga kerja.

## Dampak Sosial

Sosial masyarakat cenderung mengalami perubahan diakibatkan oleh keberadaan pariwisata di suatu kawasan. Dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial didokumentasikan dengan sangat baik oleh Yoeti (2008) yang pada intinya ingin menjawab tiga pertanyaan pokok yaitu: bagaimana karakteristik interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, bagaimana proses pariwisata dapat mengubah masyarakat dan budaya masyarakat tuan rumah, apakah perubahan tersebut menguntungkan atau merugikan bagi tuan rumah.

## Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Daya Dukung Pariwisata

Pengembangan pariwisata pada beberapa daerah di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan perekonomian yang mandiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada melalui pemberdayaan masyarakat, berkelanjutan dan tidak meninggalkan aspek kelestarian lingkungan (RPJMD Banyuwangi 2017). Oleh sebab itu muncullah pariwisata berbasis masyarakat sebagai salah satu pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam paradigma baru pariwisata yang berkelanjutan (Sastrayuda, 2010).

## B. METODE PENELITIAN

Pada Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dan bersifat objektif dimana peneliti bebas nilai dengan fakta yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 1999).

### Jenis Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder Menurut Arikunto (2010) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil kuesioner dengan didukung oleh data dari dinas pariwisata Kota Batu.

### Objek Dan Waktu Penelitian

Objek atau ruang lingkup yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah lokasi wisata Coban Rais Kota Batu. Pemilihan ruang lingkup tersebut sesuai dengan yang telah dijabarkan dalam latar belakang dimana Kota Batu sedang melakukan pengembangan objek wisata salah satunya Coban Rais dan akan dianalisa dampak apa yang dirasakan oleh pekerja yang bekerja di lokasi tersebut.

### Populasi Dan Sampel

Populasi memiliki pengertian sekumpulan atau sebuah kelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dari penelitian memiliki makna sebagai keseluruhan dari objek penelitian yang dijadikan sumber penelitian (Bungin, 2005). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pekerja yang bekerja di kawasan wisata Coban Rais Kota Batu.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan fokus penelitian dan dianggap dapat menggambarkan kondisi dari populasi (Lupiyadi dan Ikhsan, 2015). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling yang berarti sampel diambil tidak secara acak yang didasari oleh tujuan penelitian (Bungin, 2005). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 tenaga kerja, yang semuanya berkarakteristik sama bekerja di kawasan wisata Coban Rais.

### Metode Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan uji beda t-test dan juga uji wilcoxon, uji ini digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standart error dari perbedaan rata-rata dua sampel, Uji T digunakan apabila data memiliki distribusi normal, sedangkan uji wilcoxon digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hubungan antar populasinya, uji t dapat digolongkan kedalam dua jenis uji, yaitu *dependent sample t-test*, dan *independent sample t-test*. Dalam penelitian ini, jenis uji t yang digunakan adalah *Dependent sample t-test* atau sering diistilahkan dengan *Paired Sample t-test*. Menggunakan *Paired Sample t-test* dikarenakan jenis uji statistika ini bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami 2 perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah *treatment*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Sedangkan untuk uji wilcoxon cocok digunakan apabila kita tidak hanya mengetahui besarnya setiap beda tetapi juga arah harga pengamatan yang bersangkutan, maka kita dapat menetapkan peringkat untuk masing-masing beda tersebut. Uji *wilcoxon* berfungsi untuk menguji perbedaan antar data berpasangan, menguji komparasi antar 2 pengamatan sebelum dan sesudah (*before after design*) dan mengetahui efektivitas suatu perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Uji T-Test

Untuk mengetahui perbedaan antara variabel pengeluaran pangan sebelum dan sesudah yang mana setelah dilakukan uji normalitas data berdistribusi normal, diuji menggunakan alat statistik uji beda rata-rata yaitu uji t berpasangan, karena diasumsikan pengamatan tidak saling bebas.

Hipotesis penelitian:

$H_0$  : Rata-rata variabel sebelum dan sesudah berbeda secara tidak nyata / tidak signifikan).

$H_1$  : Rata-rata variabel sebelum dan sesudah berbeda secara nyata / signifikan.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka perbedaannya signifikan dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka perbedaannya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Perhitungan uji t berpasangan menggunakan bantuan software SPSS ver 20.00, sehingga didapatkan hasil pada Gambar 3.

**Gambar 3 Uji t Pengeluaran pangan**

|                             | Mean     | t      | Sig.  | Keterangan |
|-----------------------------|----------|--------|-------|------------|
| Pengeluaran Makanan sebelum | 31666.67 | -8.074 | 0.000 | Signifikan |
| Pengeluaran Makanan sesudah | 37500,00 |        |       |            |

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji t Pengujian Hipotesis variabel pengeluaran pangan didapatkan nilai t hitung sebesar 8,074 dengan nilai sig. sebesar 0,000, sedangkan t tabel dengan derajat bebas sebesar 29 dan  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,045. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel atau nilai sig. (0,000) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam variabel pengeluaran pangan antara sebelum dan sesudah adanya objek wisata coban rais, dimana pengeluaran pangan setelah adanya wisata coban rais lebih tinggi daripada sebelum adanya objek wisata.

### Analisis Uji Wilcoxon

Untuk variabel pendapatan, kesempatan kerja, pendidikan, lingkungan, dikarenakan tidak berdistribusi normal perhitungannya menggunakan uji Wilcoxon.

Hipotesis penelitian:

$H_0$  : Rata-rata variabel sebelum dan sesudah berbeda secara tidak nyata / tidak signifikan).

$H_1$  : Rata-rata variabel sebelum dan sesudah berbeda secara nyata / signifikan.

Pengujian Wilcoxon ini dilakukan dengan bantuan software SPSS ver 20.00, sehingga didapatkan hasil pada Gambar 4 berikut:

**Tabel 4.10 Uji Wilcoxon**

| Variabel                   | Mean | sig.  | Keterangan |
|----------------------------|------|-------|------------|
| Pendapatan sebelum         | 2.13 | 0.000 | Signifikan |
| Pendapatan sesudah         | 3.00 |       |            |
| Kerja (perhari) sebelum    | 7.73 | 0.003 | Signifikan |
| Kerja (perhari) setelah    | 9.03 |       |            |
| Penyerapan Tenaga sebelum  | 2.33 | 0.000 | Signifikan |
| Penyerapan Tenaga sesudah  | 3.50 |       |            |
| Sarana Pendidikan sebelum  | 2.43 | 0.000 | Signifikan |
| Sarana Pendidikan sesudah  | 3.40 |       |            |
| Kondisi Lingkungan sebelum | 3.23 | 0.000 | Signifikan |
| Kondisi Lingkungan sesudah | 2.07 |       |            |
| Kesediaan Air sebelum      | 2.10 | 0.000 | Signifikan |
| Kesediaan Air sesudah      | 2.93 |       |            |

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan pada Gambar 4 didapatkan hasil uji wilcoxon sebagai berikut :

- Pengujian Hipotesis variabel Pendapatan nilai sig. sebesar 0,000, dikarenakan nilai sig. (0,000) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Pendapatan sebelum dan sesudah adanya objek wisata coban rais, dimana pendapatan setelah adanya wisata coban rais lebih tinggi.
- Pengujian Hipotesis variabel Kerja (perhari) didapatkan nilai sig. sebesar 0,003, dikarenakan nilai sig. (0,003) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Kerja (perhari) antara sebelum dan sesudah adanya objek wisata coban rais, dimana Kerja (perhari) setelah adanya wisata coban rais lebih tinggi.
- Pengujian Hipotesis variabel Penyerapan tenaga kerja didapatkan nilai sig. sebesar 0,000, dikarenakan nilai sig. (0,000) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Penyerapan tenaga kerja antara sebelum dan sesudah adanya objek wisata coban rais, dimana Penyerapan tenaga kerja setelah adanya wisata coban rais lebih tinggi.
- Pengujian Hipotesis variabel Sarana Pendidikan didapatkan nilai sig. sebesar 0,000, dikarenakan nilai sig. (0,000) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Sarana Pendidikan antara sebelum dan sesudah adanya objek wisata coban rais, dimana Sarana Pendidikan setelah adanya wisata coban rais lebih tinggi.
- Pengujian Hipotesis variabel Kondisi Lingkungan didapatkan nilai sig. sebesar 0,000, dikarenakan nilai sig. (0,000) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Kondisi Lingkungan antara sebelum dan sesudah adanya objek wisata coban rais, dimana Kondisi Lingkungan setelah adanya wisata coban rais lebih tinggi.
- Pengujian Hipotesis variabel Ketersediaan Air didapatkan nilai sig. sebesar 0,000, dikarenakan nilai sig. (0,000) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Ketersediaan Air antara sebelum dan sesudah

adanya objek wisata coban rais, dimana Kesiediaan Air setelah adanya wisata coban rais lebih tinggi.

Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana dampak dari pengembangan kawasan objek wisata Coban Rais dari segi ekonomi dan sosial masyarakat sekitar daerah objek wisata, dari segi ekonomi variabel yang di teliti adalah pendapatan, tingkat konsumsi dalam hal ini pengeluaran konsumsi pangan dan juga mata pencaharian yang dalam hal ini adalah kesempatan kerja. Sedangkan untuk variabel sosial yang diteliti adalah pendidikan, lingkungan sekitar daerah objek wisata Coban Rais Kota Batu. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang mana kemudian dihitung menggunakan uji T dan juga uji Wilcoxon, sehingga nantinya akan diketahui bagaimana dampak yang dihasilkan dari pengembangan objek wisata dan akan dibandingkan keadaan sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata tersebut.

### **Dampak Terhadap Tingkat Pendapatan**

Dari hasil analisis data peningkatan pendapatan, diperoleh gambaran bahwa pendapatan rumah tangga setelah dibangunnya objek wisata Coban Rais meningkat perbulan rata-rata sebesar Rp 2.500.000,- sampai Rp 3.500.000,-. Berdasarkan tingkat rata-rata tersebut maka masyarakat sekitar tergolong memiliki pendapatan yang tinggi, karena sesuai pernyataan dari Badan Pusat Statistik tahun 2008 bahwa kategori pendapatan tinggi sebesar Rp 2.500.000,- hingga Rp 3.500.000,- perbulan. Dari hasil kuesioner diketahui bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata Coban Rais, khususnya masyarakat Desa Oro-Oro Ombo pada awalnya memiliki pendapatan yang cukup rendah dan ada pula yang masih berada di garis kemiskinan karena profesi yang dijalannya tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan masyarakat sebelum adanya pengembangan objek wisata termasuk dalam kategori rendah dan sedang, yaitu antara Rp 1.000.000,- hingga Rp 2.500.000,-. Namun setelah adanya pembangunan objek wisata Coban Rais, masyarakat sekitar merasakan adanya peningkatan pendapatan, yang mana berarti memberikan dampak positif. Hasil penelitian ini, sesuai dengan yang dinyatakan oleh de Kadt (2007) bahwa parawisata dari ekonomi berdampak meningkatkan pendapatan dan standar hidup masyarakat.

### **Dampak Terhadap Kesempatan Kerja**

Untuk menguji apakah ada perbedaan tingkat penyerapan tenaga kerja sebelum dan sesudah adanya objek wisata Coban Rais, maka diuji dengan menggunakan pengujian non parametrik yaitu uji Wilcoxon, karena data yang digunakan adalah data ordinal, dan sudah melalui uji normalitas dengan hasil data tidak berdistribusi normal. Hasil dari Uji Wilcoxon mengatakan terdapat perbedaan penyerapan tenaga kerja sekitar yang signifikan sebelum dan sesudah dibangunnya objek wisata Coban Rais. Menurut hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner, terdapat 30% responden yang beralih dari sektor pertanian ke sektor perdagangan, 20% responden sejak awal sudah berada di sektor perdagangan akan tetapi belum berdagang di sekitar daerah wisata, dengan adanya pengembangan objek wisata Coban Rais mereka beralih berdagang di sekitar objek wisata, lalu 50% responden menyatakan bahwa dengan adanya pengembangan wisata Coban Rais ini memberikan mereka peluang usaha sampingan tanpa meninggalkan pekerjaan utama mereka.

### **Dampak Terhadap Perubahan Tingkat Konsumsi**

Untuk menguji apakah ada perbedaan tingkat konsumsi masyarakat sekitar sebelum dan sesudah adanya objek wisata Coban Rais, menggunakan pengujian non parametrik yaitu uji beda rata-rata atau uji T berpasangan, menggunakan uji T dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Kemudian tingkat konsumsi yang diteliti dalam penelitian ini meliputi jumlah pengeluaran untuk konsumsi pangan masyarakat sekitar objek wisata Coban Rais sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata. Tingkat konsumsi responden dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pengeluaran pangan sebelum dan pengeluaran pangan sesudah adanya pengembangan objek wisata Coban Rais. Dari hasil pengujian uji T dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengeluaran pangan antara sebelum dan sesudah adanya objek wisata coban rais, dimana pengeluaran setelah adanya wisata coban rais lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori konsumsi Keynes yang mengatakan bahwa konsumsi seseorang atau masyarakat secara absolut ditentukan oleh tingkat pendapatan, jadi apabila pendapatan meningkat, pengeluaran untuk konsumsi juga akan meningkat. Dengan adanya pengembangan objek wisata Coban Rais

pendapatan masyarakat sekitar menjadi lebih tinggi dan berdampak pada pengeluaran konsumsi yang lebih tinggi juga

### **Dampak Terhadap Pendidikan**

Untuk menguji apakah ada perbedaan jumlah sarana pendidikan sebelum dan sesudah adanya objek wisata Coban Rais maka diuji dengan menggunakan pengujian non parametrik yaitu uji Wilcoxon karena data yang digunakan merupakan data ordinal dan sudah melalui uji normalitas dengan hasil data tidak berdistribusi normal. Indikator variabel pendidikan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu jumlah sarana pendidikan sebelum adanya pengembangan objek wisata dan jumlah sarana pendidikan sesudah adanya pengembangan objek wisata. Dari hasil penelitian, terdapat perbedaan jumlah sarana pendidikan yang signifikan sebelum dan sesudah dibangunnya objek wisata Coban Rais, dari hasil kuesioner diketahui bahwa sebelum adanya pengembangan objek wisata Coban Rais jumlah sarana pendidikan yang ada di daerah sekitar objek wisata berjumlah 2-3 sarana pendidikan, namun setelah adanya pengembangan objek wisata jumlah sarana pendidikan meningkat lebih dari 5 sarana pendidikan. Sarana pendidikan memang sudah banyak dibangun setelah adanya objek wisata Coban Rais. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas pendidikan yang ada di Desa Oro-Oro Ombo, sehingga perlu adanya pembangunan sarana pendidikan. Selain itu, pembangunan sarana pendidikan tersebut agar memudahkan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anak dan anggota keluarganya. Nyatanya sudah banyak dibangun khususnya untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), selain sarana pendidikan formal juga ada beberapa sarana pendidikan informal seperti bimbingan belajar ataupun kursus keterampilan lainnya (Sutrisno, 2018).

### **Dampak Terhadap Lingkungan**

Untuk menguji dampak sosial apakah ada perbedaan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah adanya objek wisata Coban Rais maka diuji dengan menggunakan pengujian non parametrik yaitu uji Wilcoxon karena data yang digunakan merupakan data ordinal dan sudah melalui uji normalitas dengan hasil data tidak berdistribusi normal. Dalam variabel lingkungan Indikator yang digunakan adalah kondisi kebersihan lingkungan tempat tinggal, kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kondisi kebersihan lingkungan sekitar sebelum adanya pengembangan objek wisata dan kondisi kebersihan lingkungan sekitar sesudah adanya pengembangan objek wisata. Dari hasil penelitian dinyatakan terdapat perbedaan kondisi kebersihan lingkungan tempat tinggal masyarakat yang signifikan sebelum dan sesudah dibangunnya objek wisata Coban Rais. Keadaan lingkungan tempat tinggal yang bersih ini dikarenakan rata-rata masyarakat bertempat tinggal disekitar Coban Rais, oleh sebab itu keadaan tersebut membuat para warga sekitar untuk saling menjaga kebersihan lingkungan agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak perkembangan sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Coban Rais dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Coban Rais. Dimana rata-rata pendapatan sebelum adanya objek wisata sebesar Rp. 1.000.000,- s/d 2.500.000,- dan sesudah adanya pengembangan objek wisata menjadi Rp. 2.500.000 s/d 3.500.000 per bulan. Hal tersebut dikarenakan banyak responden yang beralih/ mendapat tambahan profesi dengan pendapatan yang lebih tinggi
2. Untuk kesempatan kerja terdapat perbedaan penyerapan tenaga kerja sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Coban Rais. Dimana penyerapan tenaga kerja lebih

banyak sesudah pengembangan objek wisata, yang mana pengembangan objek wisata membuat adanya lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar sehingga menyerap tenaga kerja.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan untuk tingkat konsumsi masyarakat sekitar dalam hal ini pengeluaran pangan yang dilakukan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata Coban Rais. Sebanyak 85% responden mengatakan bahwa terjadi perubahan jumlah pengeluaran setelah adanya pengembangan objek wisata yang kebanyakan diakibatkan oleh bertambahnya pendapatan masyarakat sehingga mendorong pengeluaran konsumsi. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka tingkat konsumsi juga tinggi.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan untuk jumlah sarana pendidikan sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata Coban Rais. Yang mana menurut para responden terjadi peningkatan jumlah sarana pendidikan sesudah adanya pengembangan objek wisata, diantaranya sekolah dasar, sekolah menengah dan juga bimbingan belajar.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan untuk kondisi kebersihan lingkungan dan ketersediaan air bersih bagi masyarakat sekitar. Dimana kondisi lingkungan dan air meningkat menjadi lebih bersih dari sebelumnya dikarenakan masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan agar wisatawan merasa nyaman berkunjung ke objek wisata..

## **Saran**

Berdasarkan uraian sebelumnya, diperlukan upaya-upaya serta kebijakan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Coban Rais agar masyarakat sekitar merasakan dampak yang ditimbulkan akibat adanya pengembangan objek wisata tersebut. Maka saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut.

1. Untuk para masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata Coban Rais baiknya lebih dapat memanfaatkan adanya pengembangan lokasi wisata ini, dengan cara menciptakan peluang usaha yang bervariasi. Sehingga semakin banyak variasi usaha, semakin banyak daya tarik bagi wisatawan dan nantinya dapat dimanfaatkan untuk semakin meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.
2. Untuk pemerintah setempat diupayakan dapat memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat sekitar seperti skill wirausaha, sehingga masyarakat dapat mempunyai peluang untuk membuka usaha baru sehingga bisa bersaing dan memajukan perekonomian di sekitar objek wisata.
3. Perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang lebih baik antara pengelola wisata Coban Rais dengan penduduk sekitar agar dapat saling membantu satu sama lain dan menguntungkan kedua belah pihak, tidak ada yang merasa dirugikan. Terutama dari sisi penyerapan tenaga kerja yang mana ditakutkan lebih banyak penyerapan tenaga kerja dari masyarakat luar daripada masyarakat sekitar Coban Rais. Karena masyarakat sekitar dan pengelola objek wisata adalah kedua elemen yang sangat berperan dalam kelangsungan objek wisata Coban Rais.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti Mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini dapat diterbitkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, Wignyo. 2009. *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Aifia, Devy. 2017. *Analisis Perkembangan Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya
- Andika, Fitri. 2017. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pantai Labuhan Jukung)*. Skripsi. Universitas Raden Intan
- Anggraeni, Siska. 2014. *Peran Pembangunan Kawasan Wisata Jawa Timur Park II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Brawijaya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan pengembangan daerah. 2012. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Batu 2012-2017*. Batu: Pejabat pengelola informasi dan Dokumentasi. [http://ppid.batukota.go.id/daftar\\_informasi/detail/rencana-pembangunan-jangka-menengah-daerah-rpjmd-kota-batu-tahun-2012-2017\\_tahun-2018\\_badan-perencanaan-pembangunan-penelitian-dan-pengembangan-daerah](http://ppid.batukota.go.id/daftar_informasi/detail/rencana-pembangunan-jangka-menengah-daerah-rpjmd-kota-batu-tahun-2012-2017_tahun-2018_badan-perencanaan-pembangunan-penelitian-dan-pengembangan-daerah) (diakses pada 17 November 2018)
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Jumlah Kunjungan Pariwisata Kota Batu 2012-2016*. Batu: Badan Pusat Statistik. Batu
- Badan Pusat Statistik. 2016. *PDRB atas Dasar Harga Berlaku 2010-2016*. Batu: Badan Pusat Statistik
- Balqis Risdawati. 2013. *Dampak Pembangunan Wisata Bahari Lamongan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Lamongan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Negeri Jember
- Case, Karl. E dan Ray C. Fair. 2007. *prinsip prinsip ekonomi jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Deliarnov, 2003. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Penerbit: Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fandeli, C, et al. 2000. *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. UGM. Yogyakarta
- Kartawan. 2006. *Menumbuhkan Perekonomian Melalui Pariwisata*. Bandung: www.pikiranrakyat.com (diakses pada 12 September 2018) tika Dewi. 2013. *Dampak Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Batu Bara*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan
- Kota Batu Dalam Angka. 2015. *Penerimaan pajak pariwisata 2010-2015*. Batu: Badan Pusat Statistik
- Oka. A. Yoeti. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, informasi, dan implementasi*. Jakarta: Penerbit kompas.
- Pendit, Nyoman S. 2004. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: Andi